

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dalam dunia modern sekarang ini sangat pesat. Orang mulai bertransaksi ekonomi melalui investasi di pasar modal (Agustami & Syahida, 2019). Dengan adanya pasar modal maka para investor dapat menginvestasikan dananya tersebut ke dalam perusahaan. Pasar modal berperan penting untuk perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor serta sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi di instrumen keuangan (Agustami & Syahida, 2019).

Bagi para investor, return merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal, akan melihat saham perusahaan yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan berpengaruh terhadap harga saham di pasar. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (return) saham bagi investor (Alpiani et al., 2018)

Investasi di pasar modal dapat dilakukan baik secara langsung dengan membeli saham dibursa maupun secara tidak langsung dengan membeli produk investasi yang dikelola oleh manajer investasi (Agustami & Syahida, 2019).

Saham bersifat fluktuatif, bisa naik bisa turun sama halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor eksternal meliputi kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, faktor manipulasi pasar, sedangkan faktor internal meliputi faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang (H. M. Haidar & Sohail, 2021).

Saham merupakan instrumen investasi yang tergolong memiliki risiko yang sangat tinggi, karena saham sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara politik, ekonomi, moneter, dalam dan luar negeri, maupun perubahan lainnya. Perubahan-perubahan ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan operasional perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami peningkatan, maka investor maupun calon investor cenderung memberikan penilaian yang positif bagi perusahaan atas keberhasilan tersebut. Penilaian tersebut tentu saja akan bermanfaat bagi emiten, karena melalui penilaian tersebut akan menimbulkan ketertarikan dan keinginan investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan (Hidayati, 2022).

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham (Kasmir, 2019). Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak (Kasmir, 2019).

Harga saham merupakan suatu informasi yang tersedia untuk menentukan reaksi pasar terhadap perusahaan. Dengan menggunakan teori sinyal, kita dapat melihat reaksi pasar terhadap perusahaan melalui volume perdagangan dan harga sahamnya. *Signaling theory* menekankan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting untuk keputusan investasi yang dibuat oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang tepat waktu, akurat, dan lengkap, dan mereka harus menilai informasi tersebut sebagai berita baik atau buruk saat membuat keputusan investasi (Suryandari, 2020).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan cerminan bagi suatu perusahaan terkait akan pengelolaan yang baik

oleh manajemen perusahaan sehingga menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya kepada pemilik, karyawan, dan pemerintah (*stakeholder*) (Suryandari, 2020).

Saham yang paling tinggi pergerakannya dalam indeks harga saham gabungan (IHSG). Perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketepatan memprediksi perkembangan harga saham merupakan hal yang diharapkan oleh para praktisi pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal (Bone, 2023).

Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya adalah sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman (*Food and beverage*). Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman (*food and beverage*) merupakan bagian penting dari industri manufaktur yang fokus pada produksi, pengolahan, dan distribusi produk makanan dan minuman. Sub-sektor ini mencakup berbagai aktivitas, mulai dari pengolahan bahan mentah seperti biji-bijian, daging, susu, dan sayuran, hingga pembuatan produk jadi seperti roti, minuman ringan, produk susu, dan makanan olahan. Industri ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian karena kontribusinya terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan

kebutuhan dasar manusia. Selain itu, inovasi dan perkembangan teknologi dalam subsektor ini terus berkembang untuk meningkatkan kualitas, keamanan, dan keberlanjutan produk makanan dan minuman (Horas et al., 2023)

Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian juga mengatakan bahwa Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap industri pengolahan non-migas maupun produk domestik bruto (PDB) Nasional (Suryandari, 2020).

Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 8 Agustus 2023, investor dengan usia dibawah 30 tahun tercatat sebesar 57,26% dengan total aset sebesar Rp50,08 triliun. Kemudian usia 31-40 tahun sebanyak 23,18% dengan jumlah aset mencapai Rp112,66 triliun. Sementara investor berusia 41-50 tahun sebanyak 11,29% dengan total aset mencapai sebesar Rp171,19. Usia 51-60 persen sebanyak 5,41% dengan kepemilikan aset sebesar Rp249,91 triliun serta investor di atas 60 tahun sebanyak 2,87% dengan total aset mencapai Rp891,90 triliun (KSEI, 2023).

Dirjen Industri Agro mengemukakan industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan 1 2022. Ditinjau dari sisi perdagangan internasional, realisasi ekspor produk makanan dan minuman sampai triwulan 1 2022 mencapai USD 10,92 miliar (termasuk minyak kelapa sawit), dan mengalami neraca perdagangan yang positif bila dibandingkan dengan impor produk makanan dan

minuman pada periode yang sama sebesar USD 3,92 miliar. Dari sisi investasi, sampai dengan triwulan 1 tahun 2022 realisasi investasi untuk sektor makanan dan minuman mencapai Rp.19,17 triliun terdiri dari PMDN sebesar Rp9,34 triliun dan USD 684,98 juta untuk PMA (Kementerian Perindustrian, 2022). Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba- lomba.

Perusahaan selalu mempengaruhi para *stakeholder*, terutama investor dan calon investor yang bertindak sebagai pemilik dan penanam modal. Para investor membutuhkan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu untuk membuat pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang efektif (Suryandari, 2020).

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal. CSR sering dianggap sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor yang peduli dengan isu-isu lingkungan dan sosial, dan pada akhirnya meningkatkan harga saham. Perusahaan yang aktif dalam CSR biasanya dipandang lebih stabil dan berisiko lebih rendah, yang menarik lebih banyak investor dan mendorong peningkatan harga saham.

Profitabilitas juga mempengaruhi harga saham berdasarkan Teori Sinyal. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang kuat dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Investor cenderung merespons positif

terhadap perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang tinggi, yang meningkatkan permintaan atas saham dan mendorong harga saham naik. Sebaliknya, jika profitabilitas menurun, investor mungkin menganggap ini sebagai tanda masalah keuangan potensial, yang dapat menurunkan harga saham (Utomo, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan atau usaha untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Ini diukur dengan membandingkan pendapatan yang dihasilkan dengan biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan selama periode tertentu. Indikator utama profitabilitas termasuk margin keuntungan kotor, margin keuntungan operasi, dan margin keuntungan bersih. Profitabilitas sangat penting karena mencerminkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan di pasar, serta menentukan kelangsungan hidup jangka panjangnya. Perusahaan yang profitable dapat menginvestasikan kembali keuntungannya untuk pertumbuhan, membayar dividen kepada pemegang saham, dan mengatasi tantangan keuangan yang mungkin muncul (Kasmir, 2019).

Ketika sebuah perusahaan mencapai profitabilitas yang baik, ini menjadi dasar yang kuat untuk melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Dengan keuntungan yang dihasilkan, perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk berinvestasi dalam inisiatif CSR, seperti program lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan komunitas. Implementasi CSR tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan, membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, dan dapat

meningkatkan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat sekaligus memperkuat posisi mereka dalam pasar yang kompetitif (Horas et al., 2023).

Namun, jika perusahaan tidak mencapai profitabilitas, kemampuan untuk mencairkan dana untuk program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dapat menjadi terbatas. Tanpa keuntungan yang memadai, perusahaan harus mengalihkan fokus pada upaya untuk memperbaiki kondisi keuangan dan memastikan kelangsungan operasional. Hal ini berarti pengurangan atau penundaan inisiatif CSR karena sumber daya yang tersedia harus dialokasikan untuk kebutuhan mendesak seperti biaya operasional, pembayaran utang, atau investasi untuk peningkatan efisiensi dan daya saing. Meskipun demikian, terdapat beberapa perusahaan yang masih berupaya untuk melaksanakan CSR dalam kapasitas yang lebih kecil atau melalui kolaborasi dengan pihak lain, dengan mempertimbangkan pentingnya tanggung jawab sosial dalam membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat dan pemangku kepentingan (Utomo, 2019).

Profitabilitas yang baik dan penyaluran dana untuk program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memiliki dampak positif terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan komitmen terhadap CSR, dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan publik. Investor cenderung melihat perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial sebagai entitas yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Bungsu et al., 2023).

Penyaluran dana untuk CSR menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan semata tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan lingkungan dan sosial. Sehingga, dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Selain itu, praktik CSR yang baik dapat mengurangi risiko operasional dan reputasional, yang juga berkontribusi pada stabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor dan publik, permintaan atas saham perusahaan dapat meningkat, yang berpotensi mendorong naik harga saham (Batubara & Saptomo, 2020).

Solvabilitas dan ukuran perusahaan juga memberikan sinyal penting kepada pasar. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi dianggap lebih stabil dan kurang berisiko, yang meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik. Sementara itu, ukuran perusahaan sering kali dikaitkan dengan stabilitas dan keberlanjutan operasional. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar dan diversifikasi yang lebih baik, yang mengurangi risiko dan memberikan sinyal positif kepada investor. Kombinasi solvabilitas tinggi dan ukuran perusahaan yang besar biasanya berdampak positif terhadap harga saham karena investor melihatnya sebagai investasi yang lebih aman (Bungsu et al., 2023).

Menurut (Utomo, 2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berdampak langsung pada harga saham.

Pada umumnya, investor di Indonesia lebih cenderung untuk membeli saham untuk memperoleh capital gain, yang cenderung membeli dan menjual saham secara harian (daily trader), dengan memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Investor lebih memilih saham dengan melihat pada market economy dan berita-berita yang muncul. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi jangka panjang perusahaan dalam usaha untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan pengaruh dari tanggung jawab sosial tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan dalam suatu perusahaan tidak hanya untuk menunjukkan kepedulian serta melegitimasi aktivitas perusahaan terhadap stakeholder, namun *Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan untuk melindungi posisi dan menjaga kepentingan manajer. Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan stakeholder.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Zevanya (2023) bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Juga menyatakan jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan akan memungkinkan munculnya reaksi stakeholder. Membutuhkan analisis fundamental dengan cara investor melakukan penilaian saham dengan mengamati berbagai indikator makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan

termasuk keuangan dan manajemen perusahaan. Sehingga semakintinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka harga saham semakin meningkat (Zevanya, 2023)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Zevanya, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Winata dkk (2021), Ajeng dkk (2021), dan Simatupang dkk (2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, jika penurunannya *Return On Assets* (ROA) kemudian mengakibatkan kenaikan harga saham jadi dengan profitabilitas yang tinggi maka harga saham juga akan naik/tinggi, oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk peningkatan laba yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan laba itu optimal sehingga mampu memenuhi harga saham.

Hal ini berbeda pendapat menurut Bungsu (2023) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, menunjukkan nilai *Return On Assets* (ROA) setiap perusahaan dari tahun 2018-2020 mengalami perubahan fluktuatif berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Rahma dkk (2021) juga menunjukkan

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Solvabilitas merupakan strategi perusahaan tentang kapasitas perusahaan dalam menggunakan pendanaan diluar perusahaan. Rasio Solvabilitas mengukur seberapa besar porsi utang atau dana dari luar perusahaan dibandingkan dengan modal atau aset pemilik dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan (Bungsu, 2023).

Jika Solvabilitas mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Jika Solvabilitas mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan (Bungsu, 2023). Penelitian ini didukung oleh Agustami dan Syahida (2019) yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Saprudin dan Hasyim (2020) yang menyatakan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besarnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan dan total aset. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Rahma dkk 2021).

Menurut Lombogia dkk (2020), Welan dkk (2019) dan Darmawan dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan aset yang dimiliki. Aset

yang besar akan menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan harga saham juga akan tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut atau asetnya maka akan semakin tinggi juga harga saham nya. Sebaliknya harga saham yang rendah akan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut atau asetnya semakin kecil. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Agustami (2019) dan Rahma dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Bungsu (2023) *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan tekstil dan garment pada tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Harga Saham dalam periode jangka panjang dapat meningkat apabila perusahaan memiliki tanggung jawab dalam modal, total penjualan, asset, laba serta pengeluaran manajemen keuangan perusahaan akan berdampak pada naik turunnya nilai harga saham hal ini membuat investor meraih dividen dan capital gain yang diharapkan sehingga meminimalisir terjadinya capital loss dan risiko likuidasi.

Sehingga terdapat research gap antara penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Bungsu (2023) yang menemukan bahwa Agus Setyo Utomo (2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berdampak langsung pada harga saham. Sedangkan penelitian Zevanya (2023) menjelaskan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh

positif terhadap Harga Saham. Selanjutnya Winata dkk (2021), Ajeng dkk (2021), dan Simatupang dkk (2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Bungsu (2023) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian Agustami dan Syahida (2019) yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Saprudin dan Hasyim (2020) yang menyatakan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Lalu Lombogia dkk (2020), Welan dkk (2019) dan Darmawan dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Agustami (2019) dan Rahma dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**. Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman untuk dijadikan objek pada penelitian ini ialah karena menurut peneliti Perusahaan makanan dan minuman paling banyak diminati langsung pada masyarakat, dapat dilihat dari hasil kegiatan operasionalnya perusahaan makanan dan minuman akan menghasilkan laba perusahaan naik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, Solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih terfokus, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian yaitu pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Tahun pengamatan penelitian dilakukan selama 4 tahun, dimulai dari periode 2019 hingga periode 2022.
3. Variabel penelitian yang digunakan peneliti merupakan variabel yang

menjadi faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham. Jadi dalam penelitian ini adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham peneliti mengambil 4 variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Solvabilitas terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis / Akademi

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan secara wawasan peneliti yang diperoleh selama kuliah khususnya mengenai analisis rasio keuangan.

1.5.2 Praktis

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi maupun mahasiswa yang berasal dari program studi lain. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan akademisi mengenai faktor faktor yang mempengaruhi harga saham dan menjadi bahan kajian atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar

pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal berinvestasi

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur serta bukti tambahan untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham.